

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran biologi kini tidak hanya dipelajari oleh siswa jurusan IPA saja melainkan juga dilakukan oleh siswa jurusan IPS. Kurikulum 2013 memperkenalkan siswa untuk melakukan pemilihan dalam bentuk pilihan kelas peminatan, lintas minat atau pendalaman minat. (Pratama, Iswari dan Ngabekti, 2018). Pemilihan mata pelajaran lintas minat dengan hasil belajar sangat berhubungan erat apabila siswa memilih berdasarkan keinginannya sendiri maka itu akan dapat meningkatkan siswa dan dapat termotivasi untuk meraih prestasi yang baik. Namun, pada kenyataannya siswa tidak dapat memilih mata pelajaran lintas minat sesuai dengan minat masing-masing siswa karena mata pelajaran lintas minat ditentukan oleh pihak sekolah sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan (Harisandi, Asriati Nuraini, 2017). Meskipun demikian, pada observasi awal peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan mendapat kesimpulan bahwa rata-rata siswa kelas lintas minat merasa senang dan aktif ketika pembelajaran biologi, dan menurut guru biologi perolehan hasil belajar siswa kelas IPS juga cukup memuaskan dan tidak jauh berbeda dengan siswa di kelas IPA, maka dari itu penelitian ini dilakukan di kelas lintas minat (IPS).

Siswa dalam pembelajaran biologi, salah satunya materi sistem ekskresi tidak hanya mengingat konsep saja tetapi juga memahami konsep tersebut melalui penalaran, pemecahan masalah dan mengkomunikasikan gagasannya (Ilhami dan Ristiono, 2021). Namun dalam pelaksanaannya, siswa hanya diarahkan untuk mengingat konsep-konsep yang ada tanpa memperdalam materi yang diberikan guru, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor rendahnya pemahaman siswa terhadap suatu materi. Dalam proses pembelajaran seharusnya guru juga dapat menampilkan suatu media atau melakukan praktikum agar memudahkan siswa memahami sesuatu yang tidak nyata menjadi nyata (Maulyda, 2020). Selain itu, guru biologi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Baregbeg mengatakan bahwa beberapa siswa menganggap hanya perlu menghafal materi biologi saat ulangan

maupun ujian untuk mendapat nilai yang tinggi. Pemikiran seperti inilah yang akhirnya membuat siswa tidak mampu menjawab jenis pertanyaan yang berbeda walaupun pada dasarnya pertanyaan yang diajukan mengarah pada konsep yang sama. Dengan demikian perkembangan kecerdasan seseorang pada dasarnya berhubungan dengan konsep-konsep yang dimiliki dan kemampuan kognitif seseorang.

Kemampuan kognitif menjadi sangat penting apabila siswa dihadapkan kepada persoalan-persoalan yang menuntut kemampuan berpikirnya dalam belajar (Rahmadani, 2019). Kemampuan pada ranah kognitif ini perlu diteliti karena kemampuan kognitif pada dimensi pengetahuan berperan penting bagi guru salah satunya dapat memudahkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta untuk mendeskripsikan materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar (Mu'minah, 2020). Selain itu dalam dimensi proses kognitif juga sangat penting karena melibatkan siswa pada proses-proses mental atau aktivitas pikiran dalam mencari, menemukan dan memecahkan masalah. Sehingga berarti aktivitas belajar tidak hanya menyangkut masalah fisik saja, tetapi yang lebih penting adalah keterlibatannya secara mental yaitu pada aspek proses kognitif yang berhubungan dengan kecerdasan siswa (Nurhadi, 2020). Dengan demikian kemampuan pada ranah kognitif siswa harus terstruktur dan dikembangkan dengan baik. Selain itu perkembangan dan peningkatan kemampuan kognitif siswa juga bisa disebabkan oleh gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Gaya belajar siswa dapat menjadi faktor tinggi rendahnya siswa dalam memahami materi, oleh karena itu pengetahuan siswa dalam pembelajaran biologi pasti berbeda-beda (Saputri, 2019). Perbedaan gaya belajar pada siswa merupakan sesuatu yang dapat menjelaskan perbedaan-perbedaan kemampuan individu dalam proses belajar meskipun dalam kondisi dan proses pembelajaran yang sama. Menurut Tandililing (2017) gaya belajar bisa dikatakan sebagai cara belajar atau strategi belajar tertentu dengan mencari dan mencoba secara aktif, sehingga pada akhirnya seseorang mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar.

Gaya belajar siswa juga dapat menjadi salah satu pertimbangan guru dalam menentukan cara penyampaian materi yang tepat (Mustafida, 2016). Hal tersebut dikarenakan gaya belajar merupakan cara belajar yang paling efektif bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran (Vidayanti, Sugiarti dan Kurniati, 2017). Maka dari itu dalam proses pembelajaran di kelas, guru harus memperhatikan perbedaan-perbedaan gaya belajar yang ada pada siswa, selain itu guru harus mampu menerapkan media dan metode pembelajaran yang tepat agar dapat membantu siswa menguasai materi pelajaran (Cahyani, 2016). Kemampuan kognitif seseorang pasti memiliki tingkat yang berbeda, terkadang mereka harus menempuh cara berbeda untuk bisa menerima informasi atau pelajaran yang sama. Dengan demikian, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi seseorang untuk bisa menyerap informasi yang didapatkannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru biologi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Baregbeg pada tanggal 19 Desember 2022, diketahui bahwa guru belum mengidentifikasi gaya belajar siswa kelas XI IPS 1 sehingga pembelajaran dikelas lebih sering menggunakan metode ceramah dan sesekali menggunakan bantuan media pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah cenderung merangsang auditori siswa saja, sedangkan menggunakan bantuan media berupa video dan gambar dapat membantu visual dan auditori siswa dalam memahami materi sistem ekskresi. Selain itu, biasanya guru hanya memfokuskan siswa untuk membaca buku ajar saja sehingga cenderung merangsang siswa yang suka membaca. Kemudian pembelajaran jarang dilakukan di luar kelas atau lingkungan sekitar sekolah seperti melakukan demonstrasi dan praktikum, padahal dalam kegiatan tersebut dapat merangsang kinestetik siswa, karena siswa dapat menganalisis serta mengevaluasi suatu permasalahan berdasarkan hasil yang didapatkannya. Dengan demikian, gaya belajar yang biasa digunakan di kelas XI IPS 1 adalah auditori, visual dan membaca.

Siswa yang sudah mendapatkan materi sistem ekskresi manusia hanya terfokus pada hafalan saja sehingga siswa tersebut tidak memperdalam materi sistem ekskresi. Maka dari itu siswa juga tidak mengaplikasikan manfaat

mempelajari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, materi sistem ekskresi merupakan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa seharusnya dapat mengetahui sebab akibat tidak menjaga kesehatan sistem ekskresi. Seberapa besar materi pembelajaran yang terserap oleh siswa bergantung pada metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jika guru menerapkan metode dan media yang hanya merangsang auditori siswa, maka pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui metode dan media tersebut belum optimal. Semakin guru berusaha merangsang sistem sensori siswa yang meliputi aspek auditori (pendengaran), visual (penglihatan), *read/write* (membaca/menulis) dan kinestetik (sentuhan atau gerakan), maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin optimal.

Berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami materi sesuai dengan gaya belajarnya dapat dilihat dan diukur berdasarkan kuesioner gaya belajar dan tes hasil belajar siswa dalam menjawab soal-soal tentang materi sistem ekskresi yang meliputi organ paru-paru, ginjal, hati dan kulit. Jika tes hasil belajar tersebut memperoleh angka yang tinggi maka siswa dianggap telah mampu dalam materi sistem ekskresi sesuai dengan gaya belajarnya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai profil ranah kognitif materi sistem ekskresi berdasarkan gaya belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Baregbeg Ciamis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana profil ranah kognitif siswa dalam materi sistem ekskresi berdasarkan gaya belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Baregbeg Ciamis?”

1.3 Definisi Operasional

a. Profil ranah kognitif

Profil ranah kognitif siswa kelas lintas minat (XI IPS 1) yang dimaksud adalah sebuah gambaran mengenai kemampuan kognitif siswa dalam memahami dan memaknai mata pelajaran biologi yaitu pada materi sistem ekskresi

berdasarkan gaya belajar atau cara belajar yang dialami oleh siswa. Ranah kognitif yang diteliti yaitu sesuai dengan Taksonomi Bloom yang sudah di revisi yaitu terdiri dari dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Pengukuran ranah kognitif ini dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar namun dibatasi yaitu hanya mencakup dimensi pengetahuan yaitu memuat pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), pengetahuan prosedural (K3) dan dimensi proses kognitif yaitu memuat proses mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5) yang berjumlah 35 soal *multiple choice* dengan 5 opsi. Soal dengan jawaban benar akan diberi skor satu (1), sedangkan jawaban yang salah diberi skor nol (0).

b. Gaya belajar

Gaya belajar yang dimaksud adalah cara belajar yang digunakan oleh siswa secara dominan dalam menerima, mengolah dan menyimpan informasi yang didapatkannya dalam mempelajari materi sistem ekskresi. Dalam penelitian ini gaya belajar tersebut adalah VARK yang terdiri dari gaya belajar *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *read/write* (membaca/menulis) dan *kinesthetic* (kinestetik). Pengukuran gaya belajar ini dilakukan dengan kuesioner gaya belajar yang berjumlah 16 butir pertanyaan dengan 4 opsi. Siswa dengan jawaban yang mengarah kepada satu atau dua gaya belajar tertentu sudah pasti gaya belajar itulah yang dirasakan dan dimiliki oleh siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui profil ranah kognitif siswa dalam materi sistem ekskresi berdasarkan gaya belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Baregbeg Ciamis.

1.5 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi dua hal, yakni secara teoritis dan praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bagian informasi baru mengenai ranah kognitif yang dimiliki oleh siswa berdasarkan gaya belajar yang dialaminya dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran biologi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

1.5.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah mengenai pentingnya mengetahui kemampuan kognitif, sehingga sekolah dapat melatih dan mengembangkan kemampuan kognitif siswa dalam proses pembelajaran.

1.5.2.3 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang dapat mendorong guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dikelas yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan kognitif siswa sesuai dengan gaya belajar yang berbeda dari siswa.

1.5.2.4 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengimplementasikan kemampuan kognitif dalam proses belajarnya, sehingga siswa dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi.